



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2123>

Vol. 9 No. 2 (2026)
pp. 4049-4056

Research Article

Dapodik: Revolusi Digital untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba

Maulidyah Fitriah, Muljono Damopolii, Muhammad Yaumi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Corresponding Author, E-mail: Maulidyahfitriah907@gmail.com (Maulidyah Fitriah)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 25, 2026
Accepted : July 12, 2026

Revised : June 27, 2026
Available online : August 31, 2026

How to Cite: Maulidyah Fitriah, Muljono Damopolii, & Muhammad Yaumi. (2026). Dapodik: A Digital Revolution to Improve the Quality of Educational Services at SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), 4049–4056. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2123>

Dapodik: A Digital Revolution to Improve the Quality of Educational Services at SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba

Abstract. This study aims to analyze the challenges and solutions in implementing a Management Information System (MIS) to improve the quality of educational and administrative services at SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba. This research employs a qualitative approach using interviews involving school operators as the primary subjects. The findings reveal that although Dapodik has efficiently assisted in managing data, several significant obstacles remain, including limited technological devices, unstable internet connectivity, the absence of Wi-Fi, teachers' dual workloads, and insufficient knowledge regarding the use of information systems. Recommended solutions include the procurement of laptops, improvement of internet infrastructure, staff training, and more efficient task distribution to address the issue of dual workloads. By implementing these strategies, it is expected

that the quality of educational and administrative services can improve significantly, especially in remote areas.

Keywords: MIS Implementation, Service Quality, MIS Implementation Challenges.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna meningkatkan mutu layanan pendidikan dan administrasi di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara yang melibatkan operator sekolah sebagai subjek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Dapodik telah membantu dalam mengelola data secara efisien, beberapa hambatan utama masih ditemukan, termasuk keterbatasan perangkat teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, ketiadaan Wi-Fi, beban kerja ganda guru, dan keterbatasan pengetahuan terkait penggunaan sistem informasi. Solusi yang direkomendasikan mencakup pengadaan perangkat laptop, peningkatan infrastruktur internet, pelatihan bagi staf, dan pembagian tugas yang lebih efisien untuk mengatasi beban kerja ganda. Dengan mengimplementasikan strategi ini, diharapkan mutu layanan pendidikan dan administrasi dapat meningkat secara signifikan, terutama di daerah terpencil.

Kata Kunci : Penerapan SIM, Mutu Layanan, Hambatan Penerapan SIM.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam era digitalisasi, teknologi informasi memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Sistem informasi memungkinkan pengelolaan data secara lebih efisien, meningkatkan akurasi informasi, dan mempermudah pengambilan keputusan. Menurut penelitian Zufria dkk., (2022) adopsi teknologi informasi di sektor pendidikan memberikan dampak signifikan dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia, berbagai sekolah mulai mengimplementasikan sistem informasi manajemen (SIM) untuk meningkatkan layanan pendidikan. Penggunaan SIM memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan data akademik dan non-akademik, sehingga mempercepat proses administrasi dan meningkatkan transparansi dalam penyampaian informasi (Farida dkk., 2021). Namun, implementasi teknologi ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama di wilayah pedesaan.

Sekolah Menengah Pertama Satu Atap (SATAP) sebagai bagian dari kebijakan pemerintah untuk pemerataan akses pendidikan di daerah terpencil menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan data yang masih bersifat manual, yang sering menyebabkan keterlambatan informasi dan ketidakefisienan dalam administrasi sekolah. Zufria mencatat bahwa pengelolaan manual meningkatkan risiko kesalahan data dan menghambat proses pengambilan keputusan strategis. (Zufria dkk., 2022)

SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba, sebagai salah satu sekolah SATAP, menghadapi kendala serupa dalam pengelolaan data akademik dan non-akademik. Menurut Purwanto dalam Purwanto (2017) menunjukkan bahwa penggunaan SIM di

sekolah dapat mengurangi hambatan administratif dan meningkatkan efisiensi operasional melalui penyediaan informasi yang akurat dan real-time. Kendati demikian, penerapan SIM di sekolah ini masih memerlukan dukungan dalam hal pelatihan sumber daya manusia dan pengembangan infrastruktur.

Beberapa kendala utama yang dihadapi SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba dalam implementasi SIM mencakup kurangnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan staf, keterbatasan perangkat teknologi, serta resistensi terhadap perubahan. Farida menyatakan bahwa resistensi ini sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman akan manfaat SIM dalam menunjang layanan pendidikan (Farida dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIM tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia.

Implementasi sistem informasi di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan dukungan pelatihan tenaga pendidik, pengembangan infrastruktur, dan perubahan budaya organisasi, SIM dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pengelolaan data di sekolah ini. Seperti yang disimpulkan oleh Zufria, penerapan teknologi informasi yang tepat dapat mendorong efisiensi dan efektivitas operasional sekolah, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. (Zufria dkk., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena mendalam terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba. Menurut Creswell dalam Ishtiaq (2019), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau manusia. Proses penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendetail melalui interaksi langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini, operator sekolah dipilih sebagai narasumber utama karena peran mereka yang krusial dalam pengelolaan data administrasi dan penerapan SIM, yakni Dapodik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu Layanan Pendidikan di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba: Mutu Layanan Administrasi

Peningkatan mutu pendidikan melalui layanan administrasi di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Permasalahan yang sering terjadi antara lain kurang optimalnya manajemen, yang menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan dokumen dan data. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan komunikasi yang efektif antara staf. Berbagai layanan administrasi yang dilakukan di sekolah ini mencakup urusan administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, serta administrasi persuratan dan pengarsipan. Fasilitas administrasi yang tersedia juga belum

cukup memadai dimana 1 laptop dipakai untuk 2 orang dan belum adanya akses wifi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh B. Suryo Subroto, ruang lingkup administrasi sekolah mencakup berbagai aspek seperti administrasi kurikulum, personil, kesiswaan, tata usaha, sarana pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, keuangan, serta pengorganisasian (Hendrowati, 2021). Teori ini mendukung pembahasan mengenai ruang lingkup kegiatan layanan administrasi di sekolah, seperti yang terjadi di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam layanan administrasi, beberapa upaya harus dilakukan, seperti memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan para stakeholder yang ada di sekolah, serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang sudah tersedia. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Mohamad Tohar yang menekankan pentingnya mengadopsi metode pelayanan administrasi berbasis komunikasi efektif untuk meningkatkan kualitas layanan. Menurutnya, faktor terpenting dalam pelayanan administrasi adalah komunikasi yang baik antara stakeholder, termasuk tenaga pendidik dan kependidikan, bukan hanya arahan dari pimpinan (Tohar, 2022).

Mutu Layanan Pendidikan di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba: Mutu Proses Pembelajaran

Mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat berbagai tantangan, seperti masalah kedisiplinan siswa dan perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah telah berupaya melakukan berbagai langkah, seperti menjalin komunikasi yang efektif antara siswa, guru, dan orang tua, serta menyelenggarakan rapat evaluasi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat terus meningkat.

Kepala sekolah dan para guru secara rutin melakukan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang diterapkan. Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, terutama untuk mendukung penggunaan platform pembelajaran online yang semakin relevan di era digital saat ini. Untuk memastikan mutu pendidikan tetap terjaga, guru secara rutin melaksanakan evaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran siswa.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Eko Supratono dan rekan-rekannya, yang menyatakan bahwa dalam upaya mendukung proses pembelajaran agar mutu pendidikan tetap optimal, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut mencakup kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, materi ajar, kompetensi pengajar, proses evaluasi pembelajaran, dan sejumlah faktor lainnya. Semua aspek ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan relevan dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan masa depan. (Eko Supratono dkk., 2022). Dengan memperhatikan semua aspek ini, sistem pendidikan yang efektif dan relevan dapat tercipta, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Upaya berkelanjutan dari pihak sekolah menjadi kunci utama dalam menjaga mutu pendidikan yang optimal.

Penerapan Sistem Informasi dalam meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba

1. Penerapan Sistem Informasi dalam layanan Administrasi

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam layanan administrasi di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba telah berjalan dengan baik. Dalam kegiatan administrasi di sekolah, sistem yang digunakan adalah Dapodik. Kehadiran Dapodik sangat membantu operator sekolah atau staf administrasi dalam menginput, mengelola, dan menyajikan data. Berbagai fitur dalam Dapodik mendukung peningkatan kinerja staf sekolah secara signifikan. Peningkatan mutu layanan administrasi sekolah telah menjadi fokus utama dalam mendukung pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba. Dapodik merupakan sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk membantu sekolah dalam mengelola data penting, seperti data siswa, guru, sarana prasarana, kurikulum, dan keuangan.

Penerapan sistem informasi dalam layanan administrasi sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Salah satu sistem yang digunakan di sekolah adalah Dapodik, yang memiliki fitur-fitur andal untuk mengelola, menginput, dan menyajikan data. Kehadiran Dapodik telah membantu staf sekolah dalam menangani berbagai kebutuhan administrasi secara lebih efisien. Namun, meskipun Dapodik menjadi alat utama dalam pengelolaan data, sekolah belum memiliki aplikasi khusus yang dirancang untuk kebutuhan spesifik mereka

Sebagai pelengkap, staf administrasi juga memanfaatkan perangkat berbasis Google, seperti Google Docs, Google Spreadsheet, dan Google Form, untuk mendukung proses administrasi. Contohnya, Google Form digunakan untuk mendata siswa dengan cepat dan akurat. Hal ini mencerminkan upaya adaptasi sekolah dalam menggunakan alat digital yang fleksibel dan mudah diakses. Menurut pendapat Sholehcan, penerapan sistem informasi dalam layanan administrasi, seperti penggunaan Dapodik dan aplikasi berbasis Google, dapat mempermudah pengelolaan data serta mempercepat proses pengisian data siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen (SIM), seperti Dapodik, yang didukung oleh aplikasi pengolah data berbasis Google, memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan administrasi di sekolah. Selain memberikan kemudahan dalam mengelola data, langkah ini juga mendorong terciptanya proses administrasi yang lebih modern dan relevan dengan tuntutan era digital. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, sekolah dapat mempertimbangkan pengembangan aplikasi khusus yang dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka, sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan melalui layanan administrasi yang unggul.

2. Penerapan Sistem Informasi dalam Proses Pembelajaran

Pada masa pandemi COVID-19, SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba mengadopsi sistem informasi berbasis e-learning untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Aplikasi seperti Google Workspace atau Zoom menjadi alat utama dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, seiring dengan berakhirnya masa pandemi, proses pembelajaran di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba kini telah sepenuhnya dilakukan secara tatap muka. Meskipun demikian, teknologi tetap dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam hal pengiriman tugas dan komunikasi antara guru dan siswa.

WhatsApp, misalnya, digunakan sebagai media utama untuk mengirimkan tugas, memberikan pengumuman, dan berkomunikasi secara efisien dengan siswa.

Pengalaman selama pandemi menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang signifikan dalam mendukung pendidikan. Salah satu manfaat besar dari pembelajaran berbasis e-learning adalah kemudahan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja selama terhubung ke internet. Meskipun saat ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka penuh, pengalaman tersebut memberikan pelajaran penting tentang potensi teknologi dalam pendidikan. Beragam sumber daya pembelajaran yang ditawarkan melalui e-learning juga telah membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap optimal, pihak SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba terus berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Pelatihan-pelatihan terkait penggunaan platform pembelajaran online tetap diadakan untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang relevan dalam mendukung pembelajaran tatap muka, termasuk dalam pengelolaan tugas dan materi tambahan secara digital.

Hambatan Penerapan Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan dan administrasi di sekolah. Namun, bagi sekolah yang berlokasi di daerah terpencil, seperti SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba, sejumlah hambatan menjadi tantangan besar dalam optimalisasi penerapan SIM. Penelitian ini mengidentifikasi enam hambatan utama yang memengaruhi implementasi SIM di sekolah, yaitu: (1) Kurangnya perangkat laptop untuk input data: Salah satu kendala signifikan adalah minimnya ketersediaan perangkat laptop di sekolah. Ketidadaan perangkat memadai menyebabkan proses input data menjadi lambat dan kurang efisien. Operator sekolah dan staf administrasi sering kali harus berbagi perangkat yang ada, yang berdampak pada penundaan tugas administratif. Dalam era digital saat ini, ketergantungan pada perangkat teknologi menjadi kebutuhan dasar yang belum sepenuhnya terpenuhi di sekolah-sekolah terpencil; (2) Beban kerja ganda sebagai guru dan staf administrasi: Sebagian besar staf administrasi di sekolah juga merangkap sebagai guru. Beban kerja ganda ini membuat mereka kesulitan untuk memberikan perhatian penuh pada tugas administrasi. Sebagai contoh, seorang guru yang juga bertanggung jawab sebagai operator Dapodik harus membagi waktu antara mengajar, mempersiapkan materi pembelajaran, dan menangani administrasi sekolah. Kondisi ini menyebabkan pelayanan administrasi menjadi kurang maksimal dan rawan kesalahan; (3) Jaringan internet tidak stabil: Lokasi sekolah yang berada di daerah terpencil menimbulkan masalah konektivitas. Jaringan internet yang tidak stabil sering kali menjadi penghambat dalam proses input dan pengelolaan data berbasis SIM, seperti aplikasi Dapodik. Ketergantungan pada jaringan internet untuk sistem ini membuat operator sekolah harus menghadapi keterbatasan yang serius dalam menjalankan tugas mereka; (4) Ketidadaan fasilitas Wi-Fi: Selain masalah jaringan internet, sekolah tidak memiliki fasilitas Wi-Fi, yang semakin memperburuk kondisi. Guru dan staf administrasi terpaksa menggunakan data seluler untuk menjalankan tugas-tugas yang memerlukan koneksi internet. Biaya

tambahan untuk data seluler menjadi beban, sementara kualitas koneksi tetap tidak memadai untuk mendukung kebutuhan administrasi secara optimal; (5) Jarak sekolah yang jauh dari kota: Jarak sekolah yang cukup jauh dari pusat kota menambah tantangan dalam pelayanan administrasi. Operator sekolah harus mencari jaringan internet yang stabil, yang biasanya hanya tersedia di kota. Perjalanan untuk mengakses jaringan yang baik memakan waktu dan biaya, serta menyebabkan keterlambatan dalam pemrosesan administrasi; (6) Keterbatasan pengetahuan tentang sistem informasi: Keterbatasan pemahaman tentang sistem informasi juga menjadi kendala utama. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara kerja aplikasi SIM seperti Dapodik. Akibatnya, operator sekolah harus sering kali memberikan penjelasan berulang kepada para guru, yang menguras waktu dan energi. Kurangnya pelatihan khusus untuk meningkatkan literasi teknologi menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini.

Solusi Penerapan Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM), diperlukan langkah-langkah strategis yang terencana dan tepat sasaran. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi permasalahan infrastruktur, konektivitas, dan sumber daya manusia, tetapi juga untuk menciptakan sistem yang lebih efisien dan berkelanjutan. Beberapa strategi utama yang dapat diimplementasikan meliputi: (1) Pengadaan Perangkat Teknologi: Mengusulkan pengadaan laptop atau perangkat teknologi lainnya melalui program dana bantuan pendidikan untuk mendukung kelancaran operasional SIM; (2) Peningkatan Infrastruktur Internet: Memasang Wi-Fi di sekolah guna memastikan konektivitas yang stabil dan memadai bagi kebutuhan administrasi dan pembelajaran berbasis digital; (3) Pelatihan SIM bagi Staf: Memberikan pelatihan rutin kepada staf sekolah, terutama operator dan guru, untuk meningkatkan kompetensi dalam mengoperasikan sistem informasi seperti Dapodik. (4) Pembagian Tugas yang Efisien: Mengatur ulang pembagian tugas administrasi agar lebih merata untuk mengurangi beban kerja ganda, terutama bagi guru yang juga bertugas sebagai operator.

KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba telah memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan administrasi, terutama melalui penggunaan aplikasi seperti Dapodik. Namun, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah hambatan yang masih menghambat optimalisasi SIM, termasuk keterbatasan perangkat laptop, jaringan internet yang tidak stabil, ketiadaan Wi-Fi, beban kerja ganda bagi guru yang juga menangani administrasi, serta keterbatasan pengetahuan terkait penggunaan sistem informasi di kalangan staf dan guru.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa solusi direkomendasikan, seperti pengadaan perangkat teknologi, peningkatan infrastruktur internet, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi staf, serta pembagian tugas administrasi yang lebih merata. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi permasalahan

yang ada, tetapi juga untuk menciptakan sistem administrasi yang lebih modern, efisien, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Dengan implementasi strategi yang tepat, penerapan SIM di SMP SATAP Negeri 8 Bulukumba dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan mutu pendidikan, bahkan di wilayah terpencil. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi, didukung oleh infrastruktur yang memadai dan kompetensi staf yang memadai, sangat penting untuk menciptakan layanan pendidikan dan administrasi yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Suprptono, O., Mediaty Arief, U., Ekarini, F., Khoirin Nashiroh, P., Setiyawan, A., Dwi Ariyani, I., Perdana Abiyasa, B., & Farisyatul Muslimah, A. (2022). PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR KURIKULUM MERDEKA (MBKM) JENJANG PENDIDIKAN SMK. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(11), 2265–2272. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Farida, A., Wahyono, R., & Supanto, F. (2021). MODEL SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.17977/umo27v4i12021p24>
- Hendrowati, T. Y. (2021). *ADMINISTRASI SEKOLAH*. Pusaka Media.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Purwanto, R. (2017). PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN AKADEMIK SEKOLAH. *JTT (Jurnal Teknologi Terapan)*, 3(2), 24–31. <https://doi.org/10.31884/jtt.v3i2.58>
- Tohar, M. (2022). Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 179. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4557>
- Zufria, I., Putri, R. A., & Ritonga, R. (2022). PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS WEB GUNA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK PADA SMPN 1 PERCUT SEI TUAN. *JISTech (Journal of Islamic Science and Technology)* *JISTech*, 7(1), 53–64. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jistech>